

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh perusahaan selama periode tertentu akan menunjukkan kinerja keuangan di dalam perusahaan tersebut. Fokus utama dalam penyajian pelaporan keuangan adalah informasi laba dimana informasi tersebut akan menyediakan penjelasan mengenai kinerja suatu perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 1 (2019), tujuan pelaporan keuangan ialah untuk menyajikan dan menyediakan informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan, kondisi perusahaan, serta *cashflow* (aliran arus kas) perusahaan dalam periode berjalan kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada akhirnya akan dapat mempengaruhi pengguna dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pada pihak eksternal. Pertanggungjawaban untuk pihak eksternal diartikan bahwa laporan keuangan akan bermanfaat bagi investor maupun kreditur dalam mengevaluasi dan memahami kinerja dan lingkungan perusahaan, memprediksi mengenai laba dan *earning power* jangka panjang, serta melakukan penafsiran risiko investasi yang ditanamkan ke perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki sifat yang relevan, *reliable*, mudah dipahami, netral, dan mempunyai unsur perbandingan di dalamnya sehingga diperlukan sebuah prinsip akuntansi, salah satunya ialah prinsip *prudence*.

Seiring dengan adanya konvergensi *International Financing Reporting Standards* (IFRS), konsep konservatisme kini digantikan oleh *prudence* dimana *prudence* akuntansi adalah suatu prinsip untuk bersikap hati-hati dalam memproses dan menyajikan informasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan dimana perusahaan akan cenderung terlebih dahulu mengakui kerugian atau biaya yang memiliki kemungkinan akan terjadi. Namun, pendapatan yang belum terealisasi tetap boleh diakui sesegera mungkin apabila pendapatan tersebut sudah memenuhi

kriteria pengakuan pendapatan (Aristiani, Suharto, dan Sari, 2017). Apabila syarat pengakuan pendapatan belum terpenuhi, maka pendapatan tidak boleh diakui. Prinsip tersebut bisa dikatakan sebagai prinsip kehati-hatian akan munculnya sebuah risiko (Suwardjono, 2006:245). Prinsip ini memegang peranan penting dalam proses penyajian laporan keuangan karena penerapannya dapat mencegah timbulnya permasalahan keuangan (Indriani dan Amalia, 2019). Implikasi dari penerapan prinsip *prudence* ialah laba atau pendapatan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menjadi terlalu rendah (*understatement*) dan biaya atau hutang akan cenderung lebih tinggi. Penilaian aset akan menggunakan nilai terendah, sedangkan hutang akan dinilai menggunakan nilai tertinggi.

Penerapan *prudence* akuntansi memiliki beberapa tujuan seperti pembatasan perilaku oportunistik dan optimistik, serta peningkatan nilai perusahaan. Agustina, Rice, dan Stephen (2016) mengemukakan bahwa *prudence* mampu mengantisipasi sikap optimistik manajer perihal spekulasi perusahaan di masa depan dan juga sikap oportunistik manajer yang memiliki kecenderungan untuk memanipulasi atau mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya, namun akan memberikan dampak negatif pada investor. *Prudence* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penerapannya dapat meminimalisir perusahaan mengalami masalah tuntutan hukum. Kemungkinan tuntutan hukum yang akan diterima perusahaan akan dapat diminimalisir karena laba yang disajikan tidak akan terlalu tinggi. Disamping tujuan positif yang diberikan oleh prinsip *prudence*, terdapat juga kritik mengenai penerapan prinsip *prudence*. Prinsip berhati-hati dianggap membuat laporan keuangan menjadi bias serta laba yang dinilai terlalu rendah (Isnawati, Rahmawati, dan Budiartanto, 2016). Hal ini dianggap kurang relevan untuk menilai risiko suatu perusahaan. Namun, kecilnya kemungkinan manajer memanipulasi laporan keuangan karena penerapan prinsip *prudence* ini dapat menurunkan biaya keagenan akibat timbulnya asimetri informasi.

Fenomena mengenai *prudence* akuntansi dapat dilihat pada kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food atau TPS Food dimana diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan untuk tahun buku 2017. Hasil investigasi KAP Ernst&Young

(EY) menunjukkan adanya *overstatement* pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Selanjutnya juga ditemukan *overstatement* sebesar Rp 662 miliar pada pos pendapatan dan sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) dalam laporan keuangan tahun 2017. Untuk menghadapi permasalahan ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta perusahaan untuk melaporkan kembali laporan keuangan untuk tahun buku 2017. TPS Food akhirnya melakukan *restatement* laporan keuangannya dimana piutang usaha yang semula sebesar Rp 2,11 triliun kini menjadi Rp 485,71 miliar, lalu persediaan yang semula sebesar Rp 1,4 triliun kini hanya menjadi Rp 91,91 miliar, dan aset tetap yang semula sebesar Rp 3,18 triliun kini menjadi Rp 824,62 miliar. dan membukukan rugi sebesar Rp 5 triliun dimana sebelumnya hanya merugi sebesar Rp 551 miliar (Wareza, 2019). Laporan keuangan yang tidak disusun dengan berdasar prinsip *prudence* akan berakibat penyajian laba yang terlalu tinggi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *prudence* akuntansi ialah asimetri informasi, *analyst coverage*, dan risiko litigasi. Ketiga faktor tersebut dipilih dalam penelitian ini karena asimetri informasi selalu dapat terjadi dalam kontrak perusahaan antara agen dengan prinsipal. Kemudian, analis sebagai perantara informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan investor. Terakhir, risiko litigasi sebagai risiko yang melekat dengan perusahaan saat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen yang memiliki lebih banyak informasi mengenai risiko dan prospek perusahaan daripada informasi yang dimiliki oleh investor. Memanipulasi laporan keuangan adalah salah satu contoh konkret akibat adanya asimetri informasi dalam suatu perusahaan. Kecenderungan untuk membesar-besarkan laba terjadi karena laba merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian dari pengguna laporan keuangan (Savitri, 2016:22). Penelitian terdahulu kebanyakan mengungkapkan mengenai praktik konservatisme yang mempengaruhi luasnya tingkat asimetri informasi dalam suatu perusahaan. Sebaliknya, penelitian ini akan menguji bagaimana dampak adanya asimetri informasi terhadap penerapan prinsip *prudence* akuntansi atau bagaimana kondisi

asimetri informasi yang ada di perusahaan dapat mempengaruhi tingkat *prudence* perusahaan yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan oleh Isniawati, Rahmawati, dan Budiarmanto (2016) menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi karena semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka manajemen atau perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan kebijakan yang dapat menghasilkan laporan keuangan secara konservatif. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Kartika, Subroto, dan Prihatiningtyas (2015) dimana asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan laba komprehensif sebagai akibat dari pengadopsian (IFRS) dalam penghitungan konservatismenya, seperti akun surplus revaluasi yang ada di laporan laba rugi komprehensif. Penggunaan prinsip *fair value* dapat mengurangi asimetri informasi dalam perusahaan (Kartika, dkk., 2015).

Pihak eksternal seperti investor membutuhkan informasi mengenai keadaan perusahaan. Pihak pengawas eksternal seperti analis masih jarang diperhatikan pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Dalam rangka menghasilkan informasi keuangan kepada pengguna laporan keuangan, analis seringkali berperan penting dalam membantu investor untuk melakukan penilaian risiko yang ada di suatu perusahaan khususnya penilaian yang menyangkut nilai saham yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut. Informasi-informasi akuntansi seperti angka laba dan aset yang disajikan perusahaan memang disajikan dengan informatif dan tepat waktu namun kadang tidak mudah diverifikasi. Tindakan manajemen dapat dipengaruhi dengan adanya analis yang mengawasi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Isniawati, dkk., 2016). Pilihan kebijakan akuntansi yang diambil oleh suatu perusahaan akan menjadi dasar bagi analis untuk mengawasi tindakan perusahaan. Analis keuangan sebagai perangkat tata kelola haruslah bersikap kritis dalam mengawasi perilaku manajer perusahaan agar manajer tidak bertindak curang atau manipulatif. Sebagai perantara untuk pihak eksternal, analis akan mampu memperkirakan tindakan manajemen dan mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dan berhati-hati. Penelitian yang dilakukan oleh Isniawati, Rahmawati, dan Budiarmanto (2016) menunjukkan bahwa *analyst coverage* berpengaruh positif

terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah analis yang mengawasi dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan akan semakin menjaga performanya dengan bersikap hati-hati (*prudence*). Namun analis juga dapat memberi tekanan kepada manajemen perusahaan sehingga perusahaan menjadi kurang berhati-hati karena perusahaan dituntut untuk memenuhi prediksi analis. Adanya kemungkinan bahwa analis tidak sepenuhnya melakukan pengawasan dengan sebagaimana mestinya, sehingga penelitian dengan variabel *analyst coverage* ini dilakukan. Selain itu, hasil penelitian Mutiah (2018) menunjukkan bahwa *analyst coverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar *Jakarta Islami Index* (JII) tergolong sedikit sehingga sedikit pula perusahaan yang diikuti oleh analis. Perbedaan tersebut juga mendorong dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih tepat dan sesuai.

Upaya manajer dalam berperan sebagai agen tidak bisa lepas dari kondisi eksternal dan internal perusahaan. Kondisi eksternal yaitu risiko litigasi mendorong perusahaan untuk bersikap hati-hati. Risiko litigasi merupakan risiko yang dimiliki oleh perusahaan dimana adanya kemungkinan tuntutan litigasi dari pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh suatu perusahaan seperti investor dan kreditur dimana mereka memiliki perlindungan secara hukum (Sari, 2020). Risiko litigasi yang dihadapi perusahaan cenderung mendorong manajer untuk melakukan “pemolesan laporan keuangan” demi menghasilkan informasi yang memuaskan penggunaannya. Namun, laba yang dilaporkan terlalu tinggi juga menimbulkan risiko litigasi yang lebih tinggi juga sehingga perusahaan pada dasarnya akan menghindari tuntutan litigasi karena biaya yang timbul berkaitan dengan masalah hukum akan cenderung besar. Penelitian yang dilakukan oleh Anike (2017) menunjukkan hasil bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena dijelaskan bahwa penerapan konservatisme perusahaan tidak dipengaruhi oleh ada atau tidaknya kemungkinan munculnya tuntutan hukum. Berbeda dengan penelitian Mustikasari, Titisari, dan Wijayanti (2020) yang menunjukkan hasil bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena adanya risiko litigasi dapat mengindikasikan bahwa suatu laporan keuangan

disajikan dengan tingkat konservatisme yang rendah. Perbedaan ini yang menjadi dasar penelitian ini.

Adanya inkonsistensi pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya menjadi dasar yang melandasi penelitian ini dilakukan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur menjadi objek penelitian ini karena sektor manufaktur terdiri dari banyak sub-sektor yang mendominasi pasar modal sehingga hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi pasar modal secara keseluruhan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas mengenai beberapa penelitian yang masih jarang ditemui dan kurang konsisten, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi?
2. Apakah *analyst coverage* berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi?
3. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap *prudence* akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *analyst coverage* terhadap *prudence* akuntansi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko litigasi terhadap *prudence* akuntansi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan dan bahan referensi baru untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan *prudence* akuntansi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan kepada investor mengenai pengaruh adanya asimetri informasi dan keterlibatan analis dalam pelaksanaan *prudence* akuntansi di perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi informasi dan pertimbangan bagi perusahaan mengenai risiko litigasi sebagai akibat dari penerapan *prudence* akuntansi dalam perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bagian ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian yang yang diharapkan dapat diberikan dari terlaksananya penelitian ini.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini akan menjelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, kumpulan penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian, pengembangan hipotesis penelitian, serta model penelitian.

##### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bagian ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian; pengidentifikasian variabel penelitian, definisi operasional masing-masing variabel, pengukuran masing-masing variabel penelitian; jenis dan sumber data penelitian; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan yang digunakan; dan analisis data.

##### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deksriptif data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bagian ini berisi simpulan penelitian, keterbatasan penelitian saat ini, serta saran untuk penelitian selanjutnya.